

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP  
BIAYA EKUITAS DAN BIAYA UTANG**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2015)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**RINDU DWI KARTIKA**

**2013/1303473**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP BIAYA  
EKUITAS DAN BIAYA UTANG**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2015)*

**Nama : Rindu Dwi Kartika**

**NIM/TM : 1303473 / 2013**

**Jurusan : Akuntansi**

**Keahlian : Keuangan**

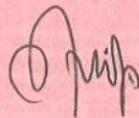
**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, 16 Januari 2018**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak**

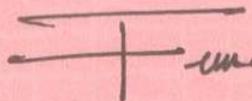
**NIP. 19720910 199802 2 003**



**Erly Mulyani, S.E., M.Si., Ak**

**NIP. 19781204 200801 2 011**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi**



**Fefri Indra Arza, S.E., M.Sc., Ak**

**NIP. 19730213 199903 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*)

**Nama** : Rindu Dwi Kartika

**NIM/TM** : 1303473 / 2013

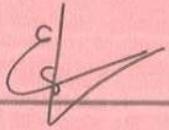
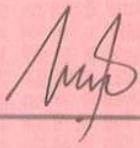
**Jurusan** : Akuntansi

**Keahlian** : Keuangan

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, 16 Januari 2018

**Tim Penguji**

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak	1. 
2.	Sekretaris	Erly Mulyani, S.E., M.Si., Ak	2. 
3.	Anggota	Vita Fitria Sari, S.E., M.Si	3. 
4.	Anggota	Mia Angelina Setiawan, S.E., M.Si	4. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rindu Dwi Kartika  
NIM/Tahun Masuk : 1303473/2013  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekan Selasa/ 23 September 1994  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jorong Lubuk Jaya, Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat  
No. Hp/Telp : 0812-6877-3285  
Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang(*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, 16 Januari 2018



g Menyatakan

*Rindu*

Rindu Dwi Kartika

NIM. 1303473

# **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP BIAYA EKUITAS DAN BIAYA UTANG**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*

**Rindu Dwi Kartika**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Email: rindudwikartika23@gmail.com

## ***ABSTRACT***

*The research aims to examines the effect of conditional conservatism on the cost of equity and debt costs on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2015, with a sample of research totaling 45 companies. Conditional conservatism can improve the quality of information presented in the financial statements thus affecting the cost of equity and debt costs arising from contracts. In this study, the cost of equity was measured using the Olhson model (1995), and the cost of debt was measured using the weight everage method (Francis, et al, 2005). While conditional conservatism was measured using two models of measurement that is Basu model (1997) and Ball and Shivakumar model (2005). In examining the effect of conditional conservatism on the cost of equity it was found that conditional conservatism (as measured by Basu model,1997 and Ball and Shivakumar models, 2005) has a negative and insignificant effect on the cost of equity. In examining the effect of conditional conservatism on the cost of debt, it was found that conditional conservatism (Basu model 1997) had a negative and insignificant effect on the cost of debt while conditional conservatism (Ball and Shivakumar model, 2005) had a positive and insignificant effect on the cost of debt. Based on this study, it was found overall that decisions regarding the costs incurred in the contract were not effected by conditional conservatism.*

***Keywords :cost of equity, cost of debt, conditional conservatism***

# **PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP BIAYA EKUITAS DAN BIAYA UTANG**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*

**Rindu Dwi Kartika**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang  
Email: [rindudwikartika23@gmail.com](mailto:rindudwikartika23@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme *conditional* terhadap biaya ekuitas dan biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, dengan sampel penelitian berjumlah 45 perusahaan. Konservatisme *conditional* dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi biaya ekuitas dan biaya utang yang muncul akibat kontrak. Pada penelitian ini, biaya ekuitas diukur dengan menggunakan model Olhson (1995), dan biaya utang diukur dengan menggunakan metode weight average (Francis, et. al, 2005). Sedangkan konservatisme *conditional* diukur dengan menggunakan dua model pengukuran yaitu model Basu (1997) dan model Ball dan Shivakumar (2005). Dalam menguji pengaruh konservatisme *conditional* terhadap biaya ekuitas ditemukan bahwa konservatisme *conditional* (yang diukur dengan model Basu (1997) dan model Ball dan Shivakumar, 2005) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya ekuitas. Dalam menguji pengaruh konservatisme *conditional* terhadap biaya utang, ditemukan bahwa konservatisme *conditional* (model Basu, 1997) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya utang sedangkan konservatisme *conditional* (model Ball dan Shivakumar, 2005) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap biaya utang. Berdasarkan penelitian ini, secara keseluruhan ditemukan bahwa keputusan-keputusan menyangkut biaya yang muncul dalam kontrak tidak dipengaruhi oleh konservatisme *conditional*.

**Kata Kunci : Biaya Ekuitas, Biaya Utang, Konservatisme *Conditional***

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak selaku Pembimbing I dan Ibu Erly Mulyani, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Vita Fitria Sari, S.E., M.Si., dan Ibu Mia Angelina Setiawan, S.E., M.Si., selaku penguji yang telah member banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, serta Dosen Penasehat Akademik (PA). Dan Bapak Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tuaku tercinta Yuhardiman dan Darni Farida, serta Ibu Darusna dan juga Ibu Yuniarti yang telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Suamiku tercinta Adnil M. Ikhsan.
9. Uniku tersayang Anna Kemisesa dan adik-adikku tersayang Nurul Afdhilah Yusyaf, dan Fadhulul Azmy Yusyaf telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat tersayang Riski Wulandari, dan teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi Ratna Dewi Sari, Fadila Suryani, Rahma Yenti, Sri Rahmayuni, dan Febri Yentine yang telah memberikan dukungan, semangat dan menghibur penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas

motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis telah menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis menerima saran dan kritikan.

Padang, 16 Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Teori Kontrak Efisien.....	8
2. Teori Keagenan.....	9
3. Biaya Ekuitas.....	11
4. Biaya Utang.....	14
5. Konservatisme akuntansi.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Pengembangan Hipotesis.....	23
D. Kerangka Konseptual.....	25
E. Hipotesis.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28

C. Jenis Data dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Definisi Operasional .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI).....	44
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur .....	46
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
D. Statistik Deskriptif.....	69
E. Analisis Induktif	
1. Analisis model regresi panel.....	71
2. Model Regresi Panel .....	73
F. Pembahasan.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Keterbatasan .....	85
C. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	21
2. Kriteria Pemilihan Sampel .....	29
3. Data Biaya Ekuitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	49
4. Data Biaya Utang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	52
5. Data EPS Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	55
6. Data <i>Return</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	57
7. Data Konservatisme <i>Conditional</i> Model Basu 1997 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014 .....	59
8. Data AkruaI Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	63
9. Data Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 .....	65
10. Data Konservatisme <i>Conditional</i> Model Ball dan Shivakumar 2005 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014.....	67
11. Analisis Deskriptif .....	70
12. Hasil <i>Chow Test</i> atau <i>Likelyhood Test</i> .....	72
13. Hasil <i>Hausman Test</i> .....	72
14. Hasil Regresi Panel Pengaruh Konservatisme <i>Conditional</i> Terhadap Biaya Ekuitas .....	74
15. Hasil Regresi Panel Pengaruh Konservatisme <i>Conditional</i> Terhadap Biaya Utang .....	77
16. Ringkasan Hasil Penelitian .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria Pemilihan Sampel .....	90
2. Estimasi Model Regresi Panel .....	94
3. Hasil Regresi Panel Model 1A.....	96
4. Hasil Regresi Panel Model 1B.....	97
5. Hasil Regresi Panel Model 2A.....	98
6. Hasil Regresi Panel Model 2B.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan adanya perkembangan bisnis, perusahaan tentu membutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan usahanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerbitkan saham baru. Dengan menerbitkan saham baru, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana dari investor yang memiliki kelebihan dana dan ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Ketika investor setuju untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan, maka terjadilah kontrak antara perusahaan dengan investor.

Cara lain yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yaitu melalui pinjaman. Utang terjadi ketika kreditur setuju untuk meminjamkan sejumlah aset tertentu kepada perusahaan. Seringkali karena ketidakpastian tinggi, likuiditas rendah, dan adanya informasi asimetris, hutang jangka panjang berisiko daripada hutang jangka pendek. Perusahaan harus membayar premi risiko yang lebih tinggi, yaitu dalam bentuk bunga (Chen, 2013). Oleh karena itu, perusahaan sering meminjam hutang jangka pendek satu tahun dari bank dan memperbaharui atau memperpanjang kontrak pada setiap akhir tahun (Cheng 2007). Baik dengan melakukan pinjaman jangka panjang ataupun pinjaman jangka pendek, perusahaan telah menjalin kontrak dengan kreditur.

Setiap pembiayaan akan menimbulkan biaya ekonomi bagi perusahaan. Menurut Rebecca (2012) biaya ini erat hubungannya dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan (*required rate of return*) oleh investor. Dari sisi investor, tinggi rendahnya *required rate of return* merupakan tingkat keuntungan yang mencerminkan tingkat risiko dari aset yang dimiliki. Sedangkan bagi perusahaan, besarnya *required rate of return* merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya inilah yang disebut dengan biaya ekuitas atau biaya yang muncul akibat kontrak yang terjadi antara perusahaan dengan investor.

Begitu juga ketika memberikan pinjaman, kreditur akan memperhatikan profil risiko dari perusahaan tersebut. Profil risiko inilah yang menentukan *required return* yang diinginkan oleh kreditur atau disebut juga dengan biaya utang (Blom dan Schauten, 2006). Biaya utang dapat juga didefinisikan sebagai tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Dengan demikian, biaya utang merupakan biaya harus ditanggung perusahaan ketika terjadi kontrak antara perusahaan dengan kreditur.

Dalam perkontrakan, masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak baik manajer, investor ataupun kreditur diasumsikan rasional. Namun karena adanya perbedaan kepentingan menyebabkan munculnya konflik yang disebut dengan konflik kepentingan (Scott, 2015:313). Penyebab munculnya konflik tersebut karena adanya asimetri informasi. Adanya asimetri informasi menyebabkan terjadinya risiko informasi bagi perusahaan. Risiko ini

merupakan risiko yang tidak dapat terdiversifikasi dan akan mendorong pihak yang terlibat dalam kontrak untuk meminta *return* yang lebih besar sehingga biaya modal akan meningkat (Triningtyas dan Siregar, 2014).

Tingkat pengembalian yang diharapkan berhubungan dengan estimasi risiko yang dihadapi, dimana estimasi risiko yang tinggi menyebabkan investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi (Setyaningrum dan Zulaikha, 2013). Ketika biaya yang ditanggung perusahaan besar, kontrak menjadi tidak efisien. Karena kontrak yang efisien adalah kontrak yang mampu memaksimalkan biaya dan keuntungan yang timbul dari kontrak tersebut. Dan untuk menciptakan suatu kontrak yang efisien, salah satunya dengan menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi.

Kebijakan konservatisme muncul karena adanya asimetri informasi, sehingga *shareholders* dan *lenders* meminta perlindungan untuk dirinya dari perilaku oportunistik manajer (Scott, 2015:316). Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2003). Memperluas definisi ini, peneliti-peneliti akuntansi telah mengidentifikasi dua bentuk konservatisme, yaitu konservatisme *ex ante* (*unconditional conservatism*) atau disebut juga dengan *balance sheet conservatism* dan konservatisme *ex post* (*conditional conservatism*) disebut juga *income statement conservatism* (Pope and Walker, 1999; Ball et al., 2000; dan Beaver and Ryan, 2005).

Konservatisme *conditional* dapat diartikan sebagai semua kerugian yang diakui secepatnya tetapi keuntungan diakui saat benar-benar terjadi sedangkan konservatisme *unconditional* mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual (Subramanyam, 2012:92). Dengan memilih kebijakan yang konservatif, perusahaan dapat menyediakan informasi akuntansi yang memungkinkan pihak yang terlibat dalam kontrak untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kewajiban yang harus dilakukan dalam perkontrakan seperti utang dan kompensasi kontrak (Ruch dan Taylor, 2016).

Penelitian ini lebih berfokus pada konservatisme *conditional*. Hal ini karena berdasarkan temuan-temuan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa konservatisme *conditional* meningkatkan efisiensi kontrak sedangkan konservatisme *unconditional* mengurangi efisiensi kontrak (Bauwhede dan Gent, 2007). Alasan yang potensial untuk fokus pada konservatisme *conditional* karena adanya gagasan bahwa konservatisme *conditional* bisa mengkomunikasikan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang tidak menentu, dan karena itu lebih menarik bagi para peneliti yang mempelajari isu-isu kontrak dan penilaian daripada konservatisme *unconditional* (Beaver dan Ryan, 2005).

Jika konservatisme *conditional* dapat membuat kontrak menjadi efisien, maka biaya yang muncul akibat kontrak juga akan berkurang. Ball, Robin, dan Sadka (2006) berpendapat bahwa kontrak utang lebih efisien dalam pembiayaan utang yang lebih efisien, sehingga mereka memprediksi dan menemukan bahwa ukuran dari pasar utang berhubungan positif dengan

konservatisme *conditional* tetapi tidak konservatisme *unconditional*. Kontrak utang yang efisien dapat dilihat dari biaya utang yang rendah (Bauwhede dan Gent, 2007).

Penelitian mengenai hubungan atau pengaruh konservatisme *conditional* terhadap biaya ekuitas dan biaya utang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Garcia Lara *et al.* (2011), Biddle *et al.* (2012), Khalifa dan Othman (2015) Dan Li (2015). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditemukan hasil yang berbeda. Biddle *et al.* (2012) menemukan adanya hubungan yang positif antara konservatisme *conditional* dengan biaya ekuitas. Garcia Lara *et al.* (2011) menemukan adanya hubungan yang negatif antara konservatisme *conditional* dengan biaya ekuitas. Khalifa dan Othman (2015) ) menemukan adanya hubungan yang negatif antara konservatisme *conditional* dengan biaya ekuitas. Dan Li (2015) menemukan adanya hubungan negatif antara konservatisme *conditional* dengan biaya ekuitas dan biaya utang. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan pengukurannya.

Penting untuk melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia adalah untuk melihat bagaimana hubungan konservatisme *conditional* terhadap biaya utang dan biaya ekuitas pada konteks negara berkembang. Karena sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada analisis level perusahaan di US. Meskipun Khalifa dan Othman (2015) telah meneliti pada negara-negara berkembang di Timur Tengah dan Afrika Utara, namun fokus penelitiannya hanya melihat pengaruh konservatisme *conditional*

terhadap biaya ekuitas saja. Dan juga penelitian ini mungkin memiliki kelemahan karena melakukan penelitian pada level negara dimana dengan menggunakan analisis pada level negara menyebabkan hilangnya informasi perusahaan tertentu selama proses penggabungan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015 sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membutuhkan modal yang besar untuk melakukan operasinya. Sehingga perusahaan ini membutuhkan banyak pendanaan dari berbagai sumber, seperti investor dan kreditur. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang rentan terhadap kondisi ekonomi, yang menyebabkan perusahaan ini harus bisa menghadapi masalah yang berhubungan dengan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, agar tidak memperoleh tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang**” (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme *conditional* berpengaruh terhadap biaya ekuitas?

2. Apakah konservatisme *conditional* berpengaruh terhadap biaya utang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh konservatisme *conditional* terhadap biaya ekuitas.
2. Mengetahui pengaruh konservatisme *conditional* terhadap biaya utang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang akuntansi konservatisme. Serta menambah pengalaman penulis dalam dunia penelitian.

2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi perusahaan terkait dengan efisiensi kontrak.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah koleksi penelitian ilmiah perguruan tinggi.

4. Bagi *Stakeholders*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan baik oleh *stakeholders* terkait keputusan investasi maupun pendanaan kepada perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Kontrak Efisien**

Teori kontrak efisien mengambil pandangan bahwa perusahaan mengatur diri mereka sendiri dalam cara yang paling efisien untuk memaksimalkan prospek mereka untuk bertahan hidup. Tujuan dari teori kontrak efisien adalah untuk memahami dan memprediksi kebijakan akuntansi yang dipilih manajer dalam keadaan yang berbeda dan di perusahaan yang berbeda, dan bagaimana akuntansi keuangan dapat berkontribusi untuk kontrak yang efisien (Scott, 2015 : 313).

Ketika perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, perusahaan menjalin kontrak dengan investor dan kreditur. Agar kontrak efisien, maka harus dioptimalkan keseimbangan antara *cost* dan *benefit* dari kontrak tersebut. Teori kontrak efisien mengasumsikan manajer, investor, dan kreditur rasional. Namun karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda menyebabkan munculnya konflik kepentingan. Teori ini mempelajari bagaimana konflik dapat diselesaikan.

Peranan teori kontrak efisien dalam penelitian ini terkait dengan kebijakan yang muncul dalam teori ini yaitu konservatisme. Dimana konservatisme merupakan kebijakan yang muncul untuk memenuhi

permintaan dari investor dan kreditur yang menginginkan perlindungan atas dirinya dari perilaku oportunistik manajer.

## 2. Teori Keagenan

Menurut Scott (2015: 358) teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari prinsipal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal melaksanakan hal tersebut, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama antara pemilik perusahaan dengan agen atau orang yang akan menjalankan keputusan dari pemilik. Manajer selaku orang yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan punya tanggung jawab terhadap pemilik perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bagaimana hubungan antara pemilik perusahaan dengan orang yang dipekerjakan oleh pemilik perusahaan tersebut untuk menjalankan perusahaan sehingga mendatangkan nilai tambah bagi perusahaan.

Namun, dalam praktiknya kadang kala terjadi konflik yang disebabkan karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Agen sering kali bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan prinsipal. Hal inilah yang

menyebabkan terjadinya konflik. Konflik ini disebut dengan konflik keagenan. Munculnya konflik disebabkan karena adanya asimetri informasi atau adanya kesenjangan informasi antara agen selaku pihak yang menyediakan informasi dengan prinsipal dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Menurut Scott (2015:8) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

- a. *Adverse selection*, terjadi ketika para manajer dan pihak dalam perusahaan memiliki pengetahuan lebih tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor, sehingga informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan investasi tidak disampaikan oleh manajer kepada investor.
- b. *Moral hazard*, terjadi ketika kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga memungkinkan manajer untuk melanggar aturan-aturan kontrak diluar pengetahuan pemegang saham.

Peran efisiensi dari informasi akuntansi dalam kontrak berasal dari adanya biaya kontrak, yang secara luas mencakup masalah keagenan dan asimetri informasi (Watt dan Zimmerman, 1990). Implikasi penting teori keagenan adalah bahwa perusahaan menanggung biaya keagenan karena investor rasional mengantisipasi dan, dengan demikian, melindungi dirinya terhadap biaya-biaya yang akan muncul (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga, perusahaan mendirikan sebuah mekanisme kontrak, untuk mencapai hal ini, pemilik dan manajer mengeluarkan seperangkat

perjanjian. Adanya perjanjian memaksakan adanya batasan pada berbagai tindakan manajemen dan sering bergantung pada informasi akuntansi, lebih umum, dalam perspektif keagenan, peran informasi akuntansi dalam kontrak adalah untuk memfasilitasi aktivitas dan pemantauan tersebut (Cristensen et. al, 2016). Dan untuk tujuan penelitian ini, akuntansi berbasis perjanjian membatasi kegiatan yang tidak efisien sehingga mengurangi biaya dalam kontrak.

### **3. Biaya Ekuitas**

#### **a. Definisi Biaya Ekuitas**

Perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan menerbitkan saham baru sehingga perusahaan dapat memperoleh dana dari para investor. Pemegang saham atau investor yang menanamkan investasi pada perusahaan mengharapkan sejumlah tingkat pengembalian tertentu dari investasi yang telah dilakukannya. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian tersebut merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya ini disebut dengan biaya ekuitas.

Biaya ekuitas merupakan suatu *rate* tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan untuk dapat memenuhi imbalan yang diharapkan (*expected return*) oleh para pemegang saham biasa atas dana yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut sesuai dengan risiko yang akan diterimanya (Bodie, Kane, dan Marcus, 2009).

Tingkat pengembalian yang diharapkan berhubungan dengan estimasi risiko yang dihadapi, dimana estimasi risiko yang tinggi menyebabkan investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi (Setyaningrum dan Zulaikha, 2013).

Perwira dan Darsono (2015) menyatakan bahwa biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan menurut Yao dan Sun, (2008) dalam Rebecca (2012), biaya ekuitas juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat diskonto (*discount rate*) dari arus kas masa depan yang diharapkan (*expected future cash flows*) oleh pemegang saham.

Sehingga biaya ekuitas dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan investor sesuai dengan risiko yang akan diterimanya ketika mereka menginvestasikan sejumlah dana pada suatu perusahaan tertentu. Biaya ekuitas ini muncul ketika terjadi kontrak antara perusahaan dengan investor.

#### **b. Pengukuran Biaya Ekuitas**

Biaya ekuitas sulit diukur karena tidak ada cara untuk mengamati atau mengetahui secara langsung tingkat tingkat *return* yang diharapkan oleh investor. Biaya ekuitas dapat diukur dengan beberapa pendekatan diantaranya *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *residual income* (Ohlson, 1995). Berikut penjelasan dari model tersebut:

1) *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

CAPM adalah sebuah model keseimbangan antara risiko dan *expected return* suatu sekuritas atau portofolio. Biaya ekuitas yang diukur menggunakan CAPM dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$COE = R_f + \beta R_p$$

Keterangan:

COE = biaya ekuitas

$R_f$  = *risk free rate* yang diukur dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia bulanan dengan rata-rata selama satu tahun

$\beta$  = *market beta* yang diperoleh dari hasil regresi antara *return* mingguan saham perusahaan dengan *return* mingguan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama satu tahun

$R_p$  = Risiko premium

2) *Residual income (Ohlson, 1995)*

Biaya ekuitas dapat diukur dengan *residual income* menggunakan model Ohlson (1995). Namun dalam penelitian ini model yang digunakan merupakan model Ohlson (1995) yang mengacu pada penelitian Setiawan dan Daljono (2014). Berikut ini merupakan model pengukuran biaya ekuitas:

***Residual income model (Ohlson, 1995):***

$$P_t = B_t + \sum_{t=1}^T (1 + t)^{-t} E_t\{X_{t+1} - rB_{t+t-1}\}$$

***Residual income model Utami (2005) dalam Setiawan dan Daljono (2014):***

$$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah model *residual income* yang dikemukakan Ohlson (1995) yang mengacu pada penelitian Utami (2005) dalam Setiawan dan Daljono (2014). Hal ini dikarenakan kondisi pasar modal Indonesia yang belum tentu efisien, sehingga memungkinkan terdapatnya beberapa kelemahan jika menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.

#### **4. Biaya Utang**

##### **a. Definisi Biaya Utang**

Cara lain yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan yaitu melalui pinjaman. Utang terjadi ketika kreditur setuju untuk meminjamkan sejumlah aset tertentu kepada debitur. Adanya kontrak antara perusahaan dengan kreditur memunculkan biaya yang disebut dengan biaya utang. Menurut Fabozzi (2007) dalam Rebecca (2012) biaya utang dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan

dalam suatu perusahaan atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman.

Singgih (2008) mengatakan biaya utang adalah tingkat bunga sebelum pajak yang dibayar perusahaan ketika melakukan pinjaman. Sedangkan menurut Juniarti dan Santosa, (2009) biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman.

Biaya utang dapat diukur sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut (Pittman dan Fortin, 2004). Dengan demikian, biaya utang dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan kreditur dari pinjaman yang telah diberikannya pada perusaha. Tingkat pengembalian ini merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yaitu berupa beban bunga.

#### **b. Pengukuran Biaya Utang**

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, biaya utang dapat diukur dengan menggunakan beberapa model pengukuran, diantaranya:

##### 1) *Yield spread* (Anderson, Mansi, dan Reeb, 2002)

Pengukuran biaya utang dapat menggunakan proksi *yield spread* yang dihitung dari selisih rata-rata tertimbang *yield to maturity* (YTM) antara *firm's outstanding debt* dengan *treasury bond*.

2) *Weighted average* (Francis et. al, 2005)

$$\text{COD} = \frac{\text{interest expense}_t}{\text{average interest bearing debt}_t}$$

Rasio beban bunga/*weighted average* dihitung dengan besarnya beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan rata-rata jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *weighted average* yang disebabkan karena keterbatasan data yang digunakan seperti tingkat suku bunga obligasi. Hal ini juga mengingat bahwa perusahaan biasanya memiliki utang tidak hanya kepada satu pihak kreditur saja, tetapi juga kepada beberapa pihak, dimana besarnya tingkat bunga masing-masing pihak berbeda (Ayub, 2008 dalam Rebbeca, 2012). Sehingga biaya utang lebih baik dihitung menggunakan *weighted average*.

## 5. Konservatisme

### a. Definisi Konservatisme

Beberapa peneliti berpendapat bahwa konservatisme muncul secara alami antara pihak yang terlibat dalam mekanisme kontrak yang efisien (Basu, 1997; Watt, 2003a). Ruch dan Taylor (2015) berpendapat bahwa peminjam menuntut pemberi pinjaman untuk menyampaikan informasi yang mungkin mencerminkan kinerja perusahaan yang lemah (*bad news*) secara tepat waktu daripada

menyampaikan informasi yang mungkin mencerminkan kinerja keuangan yang kuat (*good news*). Konservatisme meningkatkan kualitas pelaporan dengan menjadikan laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna (Ball dan Shivakumar, 2005).

Watt dan Zimmerman (1986) mendefinisikan konservatisme sebagai laporan *undervalued* antara nilai alternatif yang mungkin untuk aset dan alternatif *overvalued* untuk kewajiban. Peneliti-peneliti akuntansi membedakan konservatisme menjadi dua yaitu konservatisme *conditional* dan konservatisme *unconditional* (Pope and Walker, 1999; Ball et al., 2000; Beaver and Ryan, 2005). Konservatisme *conditional* terkait dengan ketepatanwaktuan pengakuan rugi sedangkan konservatisme *unconditional* terkait dengan neraca, dan tidak bergantung pada adanya berita baik atau buruk, atau dengan kata lain bersifat independen dari adanya berita baik atau buruk di lingkungan bisnis perusahaan. Contoh dari konservatisme *conditional* adalah penggunaan *lower cost or market* dalam *inventory*, dan *impairment* pada aset tetap (Li, 2007).

Ketika manajer melaporkan laba secara hati-hati dengan tujuan untuk menghindari ketidakpastian dimasa yang akan datang, laba tersebut telah dilaporkan secara konservatif. Kieso (2008:109) menyebutkan bahwa melalui informasi laba, *stakeholders* dapat mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan, serta membantu *stakeholders* dalam menilai

risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Dengan memilih kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif, perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditur.

#### **b. Pengukuran Konservatisme**

Untuk mengukur konservatisme dapat digunakan beberapa proksi, diantaranya *Asymmetric timeliness of earning* (Basu, 1997), *asimmetric accruals to cash flow* (Ball dan Shivakumar, 2005), *market to book ratio* (Beaver dan Ryan, 2000), *accumulation of negative non operating accruals* (Givoly dan Hayn, 2000), dan *hidden reserve measure* (Penman dan Zhang, 2002). Adapun penjelasan proksi-proksi tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) *Asymmetric timeliness of earning/stock* (Basu, 1997)

Basu (1997) berpendapat bahwa pengukuran konservatisme dapat dikaitkan dengan estimasi positif/negatif *return* pada saham. Kaitannya dengan konservatisme adalah acuan untuk memverifikasi apakah *gain/loss* dapat diakui. Dalam hal ini, *return* yang positif ditandai dengan adanya pengakuan laba, sedangkan *return* yang negatif ditandai dengan adanya pengakuan rugi. Dalam penelitiannya Basu (1997) menggunakan model sebagai berikut:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 DR + \beta_2 R_t + \beta_3 DR * R_t$$

2) *Asymmetric accruals to cash flow* (Ball dan Shivakumar, 2005)

Model penelitian ini merupakan model Basu (1997) yang dimodifikasi oleh Ball dan Shivakumar (2005) dengan memasukkan komponen arus kas operasi. Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Berikut model penelitiannya:

$$ACC_t/TA_{t-1} = \beta_0 + \beta_1(DCFO_t/TA_{t-1}) + \beta_2(CFO_t/TA_{t-1}) + \beta_3(DCFO_t/TA_{t-1})(CFO_t/TA_{t-1}) + \varepsilon_t$$

3) *Market to book ratio* (Beaver dan Ryan, 2000)

Salah satu model pengukuran ini adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar perusahaan. Berikut model penelitian Beaver dan Ryan (2000):

$$BTM_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 + \sum_{j=0}^6 \beta_j R_{t-j,i} + \varepsilon_{t,j}$$

4) *Accumulation of negative non operating accruals* (Givoly dan Hayn, 2000)

Givoly dan Hayn (2000) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun dan membagi akrual menjadi dua yaitu *Operating Accruals* dan *Non Operating Accruals*. Givoly dan Hayn (2000) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan

karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Berikut model penelitiannya:

$$\text{CONSV}_t = -1(1/n) \sum_{j=0}^n (\text{NOACC}_{ij}/\text{TA}_{ij})$$

5) *Hidden reserve measure* (Penman dan Zhang, 2002)

Penman dan Zhang (2002) menggunakan C-score untuk menentukan nilai konservatisme. Pengukuran ini menggunakan atribut didalam laporan keuangan dan laba rugi. Salah satu perhitungan C-score adalah NOA (*Net Operating Assets*) yang dihitung dengan cara aset operasional dikurangi liabilitas operasional tidak termasuk aset dan kewajiban finansial. C-score ini dapat melihat adanya cadangan yang tidak dicatat didalam akun-akun operasional didalam laporan posisi keuangan termasuk *bad debt expense, allowance, dan depreciation expense*. Berikut pengukurannya:

$$C_{it} = \text{ER}_a/\text{NOA}_{it}$$

Pada penelitian ini, konservatisme akan diukur menggunakan 2 model pengukuran yaitu model Basu (1997) dan model Ball dan Shivakumar (2005). Basu (1997) memprediksikan bahwa pengembalian saham dan laba cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tetapi pengembalian saham merefleksikan keuntungan lebih cepat daripada laba. Sehingga ia memprediksi *return*

negatif lebih disukai dalam memprediksi kualitas laba dibandingkan *return* positif.

Ball dan Shivakumar (2005) dalam model pengukurannya memasukan komponen arus kas operasi. Ketika arus kas operasi yang dihasilkan lebih rendah dari laba, perusahaan cenderung konservativ. Hal ini karena kerugian ekonomi lebih cenderung diakui secara tepat waktu sebagai *unrealized* (yaitu *noncash*) terhadap laba, sementara keuntungan ekonomi lebih cenderung diakui ketika terjadi dan karenanya dipertanggungjawabkan secara tunai.

## 6. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang meneliti hubungan konservatisme dengan biaya utang dan biaya ekuitas:

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bauwhede and Gent (2007)	<i>The Impact of Conservatism on The Cost of Debt: Conditional versus Unconditional Conservatism</i>	Variable Dependen: <i>Cost of Debt</i>  Variable Independen: <i>Conditional Conservatism</i> dan <i>Unconditional Conservatism</i>	Adanya hubungan negatif antara <i>conditional conservatism</i> dan <i>Unconditional Conservatism</i> dengan <i>cost of debt</i> .
2	Garcia Lara, et al. (2011)	<i>Conditional Conservatism and Cost of Capital</i>	Variable dependen: <i>Cost of Equity Capital</i>	Adanya hubungan negatif antara <i>conditional conservatism</i>

			Variable Independen: <i>Conditional Conservatism</i>	dengan <i>cost of equity capital</i>
3	Biddle, et al. (2012)	<i>Conditional Conservatism and the Cost of Equity Capital: Informational, Fundamental, and Behavioural Effects</i>	Variabel dependen: <i>Cost of Equity</i>  Variable Independen: <i>Conditional Conservatism</i>	Adanya hubungan positif antara <i>conditional conservatism</i> dengan <i>cost of equity capital</i>
4	Maha Khalifa and Hakim Ben Othman (2015)	<i>The Effect of Conservatism on Cost of Equity Capital: MENA Evidence</i>	Variable Dependen: <i>Cost of Equity Capital</i> Variabel Independen: <i>Conditional Conservatism</i>	Adanya hubungan negatif antara <i>conditional conservatism</i> dengan <i>cost of equity capital</i>
5	Xi Li (2015)	<i>Accounting Conservatism and the Cost of Capital: an International Analysis</i>	Variable Dependen: <i>Cost of Equity, Cost of Debt</i>  Variable Independen: <i>Conditional Conservatism</i>  Variable Moderating: <i>Legal Enforcement</i>	Adanya hubungan negatif antara <i>conditional conservatism</i> dengan <i>cost of equity</i> dan <i>cost of debt</i> .  Adanya hubungan negatif antara <i>conditional conservatism</i> dengan <i>cost of equity</i> dan <i>cost of debt</i> pada negara yang memiliki pelaksanaan hukum yang kuat.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditemukan hasil yang berbeda. Biddle *et al.* (2012) menemukan bahwa konservatisme *conditional* meningkatkan biaya ekuitas. Garcia Lara *et al.* (2011) dan Khalifa dan Othman (2015) menemukan bahwa konservatisme *conditional* mengurangi biaya ekuitas. Kemudian Li (2015) menemukan bahwa konservatisme *conditional* mengurangi biaya ekuitas dan biaya utang. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan pengukurannya.

## **B. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Konservatisme *Conditional* dan Biaya Ekuitas**

Konservatisme merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dimasa depan. Dengan lebih cepat mengakui rugi yang belum direalisasi dibandingkan laba yang belum direalisasi termasuk kepada konservatisme *conditional*. Menurut Scott (2015:317), dengan mencatat kerugian yang belum direalisasi mungkin memotivasi manajer untuk memperbaiki kebijakan operasi yang telah menyebabkan kerugian. Berarti konservatisme *conditional* juga menjadi peringatan dini mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Bagnoli dan Watts (2005) dalam Khalifah dan Othman (2015) memperlihatkan bahwa konservatisme akuntansi akan meningkatkan kemampuan investor untuk menduga informasi pribadi dari manajer yang mana nantinya akan mengurangi risiko estimasi dan mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Garcia Lara *et. al* (2011)

menemukan hubungan negatif antara konservatisme *conditional* dengan biaya ekuitas. Hal ini berarti dengan adanya pelaporan keuangan secara konservatisme menyebabkan biaya ekuitas menjadi berkurang. Dimana Guay dan Verrecchia (2007) dalam Khalifah dan Othman (2015) menyebutkan bahwa konservatisme meningkatkan efisiensi kontrak dan mengurangi biaya agensi dan biaya litigasi.

Berdasarkan hubungan antara konservatisme *conditional* dengan biaya ekuitas di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Konservatisme *conditional* berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.

## 2. Konservatisme *Conditional* dan Biaya Utang

Menurut Scott (2015:316) kreditur cenderung lebih menyukai berita buruk (*bad news*) dibandingkan berita baik (*good news*). Ball dan Shivakumar (2006) menemukan bahwa kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan pada hakikatnya meningkat pada tahun dimana perusahaan menunjukkan kondisi yang buruk dibandingkan pada tahun dengan kinerja yang baik.

Jika perusahaan lebih cepat untuk mengakui laba yang belum direalisasi, kreditur dapat melihat apakah perusahaan yang terlibat kontrak dengannya memiliki masalah keuangan dan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dimasa yang akan datang. Zhang (2008) menemukan bahwa konservatisme meningkatkan identifikasi dari risiko

kegagalan dan mengurangi tingkat bunga (biaya utang). Li (2015) juga menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan sistem keuangan yang lebih konservatif secara signifikan menurunkan biaya modal termasuk biaya utang dan biaya ekuitas.

Hal tersebut menandakan bahwa konservatisme dapat membuat kontrak utang menjadi efisien. Dimana Bauwhede dan Gent (2007) juga menemukan bukti bahwa konservatisme *conditional* dapat meningkatkan efisiensi kontrak utang. Kontrak utang yang efisien dapat dilihat dari biaya utang yang rendah.

Berdasarkan hubungan antara konservatisme *conditional* dengan biaya utang diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Konservatisme *conditional* berpengaruh negatif terhadap biaya utang.

### **C. Kerangka Konseptual**

Ketika perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, perusahaan dapat menjalin kontrak dengan investor dan kreditur. Adanya kontrak, menyebabkan timbulnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya ini erat kaitannya dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya pada suatu perusahaan atau yang disebut dengan biaya ekuitas. Dan biaya yang berhubungan dengan tingkat bunga tertentu yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemberi pinjaman atau yang disebut juga dengan biaya utang.

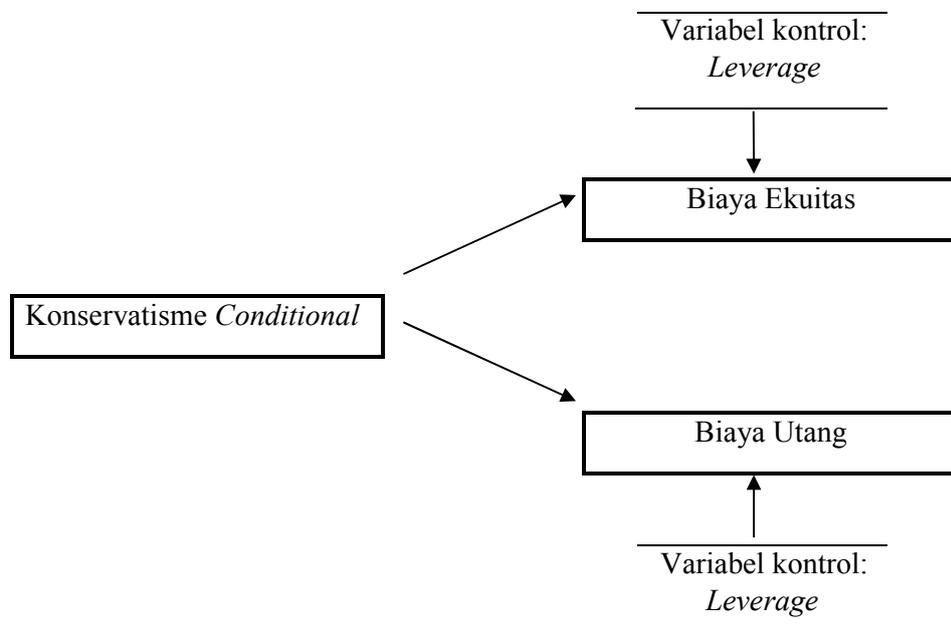
Untuk menciptakan suatu kontrak yang efisien, perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif. Konservatisme merupakan suatu sikap kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa depan. Dengan lebih cepat untuk mengakui rugi yang belum direalisasi dibandingkan dengan mengakui laba yang belum direalisasi perusahaan telah melaporkan laba secara konservatif. Konservatisme jenis ini disebut dengan konservatisme *conditional*.

Konservatisme *conditional* dapat membuat informasi yang disajikan lebih berguna karena memungkinkan manajer untuk memperbaiki kebijakan operasi yang telah menyebabkan kerugian. Jika tidak, hal ini juga memperingatkan pemegang saham untuk mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki kinerja manajer yang kurang baik. Dengan demikian, konservatisme *conditional* dapat meningkatkan kualitas informasi dan mengurangi asimetri informasi. Sehingga biaya ekuitas akan berkurang.

Konservatisme *conditional* juga dapat membuat kontrak utang menjadi efisien. Dengan mengakui rugi yang belum direalisasi (*bad news*) lebih dulu memungkinkan kreditur untuk dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa depan. Sehingga informasi yang tersedia menjadi berkualitas dimana kreditur dapat melihat apakah perusahaan memiliki masalah keuangan. Adanya ketersediaan informasi yang berkualitas membuat kreditur tidak perlu untuk meminta *return* yang lebih, dengan kata lain konservatisme *conditional* dapat menurunkan biaya utang.

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol. Semakin besar nilai *leverage*, maka risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin meningkat, yaitu risiko yang terkait dengan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Hal ini menyebabkan pemegang saham dan kreditur akan meminta *return* tambahan sehingga menyebabkan biaya ekuitas dan biaya utang meningkat.

Dari penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

H1: Konservatisme *conditional* berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.

H2: Konservatisme *conditional* berpengaruh negatif terhadap biaya utang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan dan Implikasi**

Berdasarkan analisis atas hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konservatisme *conditional* tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penerapan konservatisme *conditional* atau adanya pengakuan berita buruk (*bad news*) lebih dulu oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.
2. Konservatisme *conditional* tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerapan konservatisme *conditional* atau pengakuan berita buruk (*bad news*) lebih dulu oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat bunga yang diinginkan oleh kreditur (biaya utang yang harus ditanggung oleh perusahaan).

#### **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua model pengukuran untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi yaitu *Asymmetric timeliness*

*of earning* (Basu, 1997), *asymmetric accruals to cash flow* (Ball dan Shivakumar, 2005).

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda-beda dan memakai ruang lingkup sampel yang luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan pengukuran yang berbeda untuk menentukan besaran penerapan konservatisme akuntansi seperti *market to book ratio* (Beaver dan Ryan, 2000), *accumulation of negative non operating accruals* (Givoly dan Hayn, 2000), dan *hidden reserve measure* (Penman dan Zhang, 2002).
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dalam menentukan biaya ekuitas seperti menggunakan CAPM, begitu juga untuk menentukan biaya utang dapat menggunakan *yeild spread*.
4. Bagi perusahaan, perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada *stakeholder*, tidak menerapkan prinsip konservatisme terlalu berlebihan dan hanya menerapkan prinsip tersebut hanya pada saat-saat yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., S. A. Mansi, dan D. M. Reeb. (2002). "Founding the Family Ownership and the Agency Cost of Debts". *Journal of Financial Economics*, 68: 263-285.
- Ball, R., A. Robin and G. Sadka (2005). "Is Accounting Conservatism Due to Debt or Share Markets? A Test of "Contracting" versus "Value Relevance" Theories of Accounting. *Working Paper*, University of Chicago Graduate School of Business and Rochester Institute of Technology.
- Ball, R., And Shivakumar (2006). "The Role of Accruals in Asymmetrically Timely Gains and Loss Recognition". *Journal of Accounting Research*, 44 (2): 207-242.
- Basu, S. (1997). "The Conservatism Principal and The Asymetric Timelines of Earnings". *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3-37.
- Bauwhede, H. V. And V. L. Gent. (2007). "The Impact of Conservatism on the Cost of Dbt: Conditional versus Unconditional Conservatims". *Working Paper*, Management Schoo & Katholieke Unversiteit Leuven.
- Beaver, W. H. and S, G. Ryan. (2005). "Conditional and Unconditional Conservatism: Concept and Modeling". *Review of Accounting Studies*, 10 (2/3): 269-309.
- Biddle, G., Ma. and Wu, F. (2012). "Conditional Conservatism and The Cost of Equity Capital : Information, Fundamental, and Behavioral Effect". *Working Paper*, University of Hongkong.
- Blom. Jasper, and Marc, B. J. Schauten. (2006). "Corporate Governace and Cost of Debt". *Working Paper*.
- Bodie, Z., A. Kane, and A.J. Marcus. (2009). "Investment". 8<sup>th</sup> Edition, The McGrow Hill Companies, Inc. USA.
- Chen, C, dan S, Zhu. (2013). "Financial Reporting Quality, Debt Maturity, and the Cost of Debt: Evidence from China". *Emerging Market Finance and Trade*, 49, 236-253.
- Cheng, W.J. (2007) "Research on Short-Term Debt Duration of Listed Firms in China". *Economic Theory and Bussiness Management*, 5: 65-68.
- Cristensen, Hans, P., et al. (2016). "Accounting Information in Financial Contracting: The Incomplete Contract Theory Perspective". *Journal of Accounting Research*, 54 (2): 397-435.

- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P. et al. (2005). "The Market Pricing of Accruals Quality". *Journal of Accounting and Economics*, 39: 295-327.
- Garcia Lara, J., Garcia Osma, B., and Panelva, F. (2011). "Conditional Conservatism and The Cost of Capital". *Review of Accounting Studies*, 16: 247-271.
- Givoly, D, dan C. Hayn. (2000). "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows, and Accrual: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, 29 (3): 287-320
- Jensen, Michael. C., and W., H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Juniarti, dan A. A., Santosa. (2009)' " Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11 (2): 88-100.
- Khalifa, M., and Othman, H., B. (2015). "The Effect of Conservatism on Cost of Equity Capital: MENA Evidence". *Applied Economis*, 47 (1): 71-87.
- Kieso, Donald E, et. al. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jilid 1. Alih Bahasa: Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Ohlson, J. (1995). "Earnings, Book Values, and Dividends In Equity Valuation". *Contemporary Accounting Research*, 11 (2), 661-687.
- Penman, S. H, dan Zhang. (2002). "Accounting Conservatism, The Quality of Earning and Stock Return". *The Accounting Review*, 237-264
- Perwira, Adi Baskara dan Darsono. (2015). "Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas". *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4): 1-11.
- Pope, P. F., & M. Walker. (1999). "International Differences in the Timeliness, Conservatism, and Classification of Earnings". *Journal of Accounting Research*, 37, 53-87.
- Rebecca, Yulisa. (2012). "Pengaruh *Corporate Governance Index*, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang". Skripsi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ruch, G., W., and Taylor, G. (2015). "Accounting Conservatism: A Review of the Literature". *Journal of Accounting Literature*, 15: 1-50.

- Scott, R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Setiawan, Jonata Agus & Daljono. (2014). "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-9, ISSN (Online): 2337-3806.
- Setyaningrum, D. P. O. & Zulaikha. (2013). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2): 1-14.
- Singgih, M.i. (2008). "Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode *Economic Value Added*". Tesis S2. Institute Teknologi Surabaya.
- Subramanyam, K.R, dan John, J. Wild. 2012. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Alih Bahasa: Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Triningtyas, I. A, dan S. V, Siregar. (2014). "Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII Lombok*.
- Xi, Li. (2015). "Accounting Conservatism and the Cost of Capital: an International Analysis". *Journal of Business Finance & Accounting*, 42 (5): 555-582.
- Watts, R. L. (2003a). "Conservatism in Accounting part I: Explanation and Implications". *Accounting Horizon*, 17 (3): 207-221.
- Wing, Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zhang, J. (2008). "The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrower". *Journal of Accounting and Economics*, 45 (1): 27-54.